

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM TERAS BELAJAR

Eny Munisah¹
enymuni0@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Language is a humans tool for communicating. English is a language that is often used to communicate between countries, English language skills are needed because it is now an era of globalization. Then a way is needed to improve English skills by going through a learning terrace program. Learning terrace program is an English tutoring program for students. The purpose of this activity is to improve the English language skills that can be enjoyed by everyone, especially the lower economic community is needed place that can provide alternative problem solving, namely the existence of free English learning activities that are learning terrace program conducted with facilities that make use of the terrace of people's homes, but do not ignore the quality factors of the results and the process.*

Keywords: *Improving, Ability English, learningTerrace program.*

Abstrak: Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi bagi manusia. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang selalu dipakai untuk berkomunikasi pada setiap negara, kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan karena saat ini merupakan era globalisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan melalui program ‘teras belajar’. Teras belajar adalah suatu program pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang dapat dinikmati oleh semua siswa, terutama masyarakat di kalangan ekonomi bawah. Diperlukan suatu kegiatan yang dapat memberikan alternatif pemecahan masalah, yaitu adanya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris secara gratis, yaitu program “Teras Belajar Bahasa Inggris” yang dilakukan dengan memanfaatkan teras-teras rumah warga.

Kata kunci: Peningkatan, Kemampuan Bahasa Inggris, Program Teras Belajar.

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu yang sering berkomunikasi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sanjaya, 2007). Manusia membutuhkan cara untuk berkomunikasi agar tujuan yang ingin dicapai dapat dimengerti oleh orang lain. Bahasa sebagai media berupa

lambang bunyi untuk berinteraksi antar anggota masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Devianty, 2017). Di kehidupan bermasyarakat, seseorang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, mulai dari melakukan hal kecil sampai ke hal yang besar. Tidak bisa dimungkiri bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri.

¹Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMKO

Oleh karena itu, bahasa itu sangat penting dilakukan oleh masyarakat agar kehidupan bermasyarakat bisa menjadi aman, damai, dan tentram

Di era globalisasi, teknologi berkembang pesat, persaingan antarnegara pun semakin ketat maka penting untuk menjalin komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap negara mempunyai bahasa masing-masing maka untuk menjalin komunikasi diperlukan bahasa internasional. Bahasa internasional adalah bahasa yang dapat dipakai untuk berinteraksi sesama individu di seluruh negara (Depdikbud, 1983).

Sebagai generasi muda, penting untuk mempelajari bahasa Inggris. Dengan kecanggihan teknologi pada saat ini, *gadget* dapat digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama dari negara lain, terutama untuk menjalin bisnis atau pertemuan. Tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tulisan bahasa Inggris harus dipelajari. Dengan menguasai bahasa Inggris dalam bentuk tulisan akan dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi di sosial media. Bahasa Inggris, baik lisan maupun tertulis seharusnya dikuasai secara aktif oleh siswa karena bahasa Inggris menjadi sarana komunikasi secara global (Handayani, 2006)

Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia dianggap sebagai bahasa asing,

ini merupakan suatu kesulitan tersendiri bagi siswa (Brown, 2005). Dengan struktur bahasa yang berbeda, pelafalan yang berbeda, akan menjadikan permasalahan bagi siswa. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa, yaitu sulitnya untuk mempelajari bahasa asing. Terkadang siswa enggan untuk mempelajari bahasa Inggris. Ketika siswa mendengar kata bahasa Inggris saja sudah menjadi momok bagi mereka karena dianggap bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari. Untuk itu diperlukan upaya peningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris melalui program “teras belajar”. Program “teras belajar” adalah program pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa (Degeng, 2013) Kegiatan atau program “teras belajar” memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Tujuan kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Inggris.

Di sekolah dasar, siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena di kurikulum tidak ada pelajaran bahasa Inggris. Namun, siswa perlu mempersiapkan diri ketika lulus dan akan melanjutkan ke jenjang SMP/MTS. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui program kegiatan “teras belajar”

II. PEMBAHASAN

Program “teras” belajar merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa. Kegiatan ini merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang pelaksanaannya dilakukan di rumah salah satu siswa (Santoso, 2005). Pelaksanaan program “teras belajar” sebagai kegiatan pembelajaran, yaitu untuk memudahkan para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Berikut kegiatan program teras belajar.

1. Pelaksanaan program teras belajar menggunakan pendekatan pembelajaran pedagogik, diawali dengan kegiatan penjelasan mengenai materi tentang *animals*. (hewan-hewan).
2. Siswa menulis materi yang diberikan di buku masing-masing.
3. Pemateri mempraktikkan cara pelafalan hewan-hewan yang telah ditulis dalam bahasa Inggris.
4. Siswa mengikuti cara melafalkan bahasa Inggris yang benar, baik kosakata dan ejaannya. Kemudian siswa diminta untuk melafalkan 3 kosakata.
5. Siswa boleh memilih dari 14 kosakata *animals* yang sudah disiapkan.
6. Setelah siswa melafalkan 3 kosakata *animals* yang telah dipilih, kegiatan selanjutnya, yaitu siswa melakukan permainan *estafet marker*. *Estafet marker* adalah permainan mengoper spidol dengan diiringi musik. Ketika musik berhenti di salah satu siswa maka siswa tersebut harus menyebutkan tiga kosakata *animals* yang telah dihafalkan. Jika siswa tersebut tidak hafal tiga kosakata *animal* hewan tersebut, siswa keluar dari barisan dan diberi hukuman. Bagi siswa yang bisa menyebutkan tiga kosakata *animals* terus bermain sampai selesai.
7. Dengan kegiatan permainan tersebut, siswa akan mendapatkan pengalaman dan tidak monoton sehingga pembelajaran bahasa Inggris akan menjadi menyenangkan dan mudah dilafalkan.

Upaya Peningkatan Kegiatan Belajar Bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris pada era sekarang ini sangat diperlukan karena kultur masyarakat yang beragam geografi, agama, dan budaya. Pembelajaran bahasa Inggris diperlukan sebagai media untuk berkomunikasi satu dengan lainnya (Sharifian, 2009). Jika ingin berwawasan

dan berpengetahuan luas, bahasa Inggris penting untuk dipelajari oleh siswa. Bahasa Inggris memberi wacana yang lebih luas sebagai bagian dari komunitas global masyarakat dunia. Bahkan, pada bidang tertentu, bahasa Inggris mutlak sangat diperlukan (Richey, 2011). Oleh sebab itu, sebagai tenaga pendidik, khusus di pendidikan rendah sudah sepatutnya dikenalkan bahasa Inggris kepada siswa sejak usia dini. Dengan cara seperti itu, pembelajaran bahasa Inggris menjadi pembelajaran yang diminati siswa.

Strategi peningkatan kemampuan belajar bahasa Inggris antara lain:

1. Bantu siapkan mental untuk anak. Perubahan kebiasaan dapat membuat anak merasa kaget karena belum siap untuk beradaptasi. Salah satunya perubahan kegiatan belajar di masa sekarang ini ketika sekolah masih harus ditutup (pembelajaran daring), dengan memberikan pengertian supaya lebih semangat belajar.
2. Buat aturan waktu. Waktu sebelum siswa sekolah, dibuat aturan dalam penggunaan *gadget*. *Gadget* harus lebih banyak dimanfaatkan untuk belajar, untuk beradaptasi dengan kegiatan belajar virtual. Kemudian perlu dibuat aturan, kapan *gadget* dipakai belajar dan kapan *gadget* dipakai untuk bermain.
3. Dukung siswa untuk tetap bersosialisasi. Di sekolah siswa tentunya belajar bergaul dengan teman sekelasnya, berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, sampai dengan penjaga kantin atau petugas penjaga sekolah. Untuk mendukung kebutuhan sosialisasinya di rumah, anak dapat diajak mengobrol dengan keluarga atau teman-temannya. Dengan kegiatan ini, siswa dapat melatih untuk terbiasa berinteraksi dengan guru saat memulai kegiatan belajar jarak jauh dari rumah. Dengan mendukung siswa terus bersosialisasi dengan orang lain, dapat membantu membuat suasana hatinya lebih bersemangat, terutama saat harus belajar di rumah seharian.
4. Biasakan siswa rajin bangun pagi. Rutinitas kegiatan siswa dapat membantu untuk terbiasa melakukan hal yang baru, seperti belajar di rumah. Untuk itu meski sekolah dilakukan dari rumah, sebaiknya tetap membuat rutinitas seperti saat siswa berangkat ke sekolah, misalnya bangun pagi, sarapan, dan mandi. Rutinitas pagi seperti ini membantu mengingatkan dirinya untuk siap-siap mulai kegiatan belajar di rumah. (Himpunan

Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan, 2002)

Ketrampilan berbahasa Inggris melingkupi empat 4 aspek, yaitu: *reading*, *listening*, *writing*, dan *speaking*. *Reading*, dan *listening* termasuk pada bahasa Inggris pasif, sedangkan *writing*, dan *speaking* termasuk bahasa Inggris aktif. Pada setiap aspek ada hal yang dapat diterapkan agar mampu belajar dengan efektif.

1. *Reading* (membaca) merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan oleh siswa jika ingin belajar bahasa Inggris. Aspek ini memengaruhi aspek-aspek lainnya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan siswa agar dapat berlatih dengan baik. Misalnya, 1) memulai proses latihan secara bertahap, misal dari paragraf pendek kemudian cerita yang lebih panjang dan selanjutnya dapat ke bacaan panjang. Lakukan kegiatan ini dengan rutin supaya terbiasa. 2) saat membaca, siswa menandai kata-kata yang belum diketahui dan dipahami supaya dapat mencari tahu dan menambah kosakata bahasa Inggrisnya. 3) setiap selesai membaca, siswa diminta menceritakan ulang sehingga tahu apakah hanya sekadar membaca kata atau membaca untuk memahami isi.

2. *Listening* (mendengarkan) tujuannya untuk memperlancar komunikasi dengan orang lain dengan berbahasa Inggris. Bila kemampuan *listening* tidak baik, kemampuannya untuk terlihat dalam percakapan menggunakan bahasa Inggris dapat terhambat. Misalnya, 1) dengan menonton video berbahasa Inggris tanpa menggunakan *subtitle*, tentu hal ini mungkin tidak dapat langsung dilakukan perlu proses bertahap. Berawal menggunakan *subtitle* kemudian tidak menggunakan *subtitle*. Siswa terus berlatih pelan-pelan sama seperti proses *reading*, lalu diminta menceritakan apa yang baru ditonton. Hasilnya akan diketahui, apakah siswa hanya melihat visualnya saja atau mendengarkan juga. Tidak perlu belajar dengan video atau film yang percakapannya banyak, cukup dengan video/film yang berisikan percakapan singkat saja. 2). Ketika baru mulai berlatih, siswa dapat menggunakan bantuan video pembelajaran. Hal ini harus dilakukan agar pelafalan yang ada di video dapat terdengar dengan jelas. Dengan demikian, siswa mampu mengingat cara pelafalan di video itu dengan cara mengucapkan kata

per kata. Namun, jangan lupa atur suara video pembelajaran agar tidak terlalu keras.

3. *Writing* (menulis) bertujuan melatih siswa untuk menambah wawasan mengenai kata, gaya bahasa, dan lainnya. Latihan menulis harus dilakukan siswa secara konsisten agar kemampuannya menjadi optimal. Pengoptimalan kemampuan ini agar siswa lebih mudah melatih kemampuan *writing*. Misalnya, 1) perhatikan struktur kalimat dalam bacaan ketika siswa melakukan latihan membaca. Jadi, ketika membaca bukan hanya mengetahui isi dari cerita dan kosakata yang ada dalam bacaan, melainkan juga siswa perlu melakukan latihan mengetahui struktur kalimat. Apabila sudah terbiasa dengan struktur kalimat yang benar, siswa akan lebih mudah menulis dalam bahasa Inggris. 2) Ikuti aturan dalam menulis bahasa Inggris, mengenai *grammar*, ejaan, penggunaan tanda baca, dan lainnya. Hal ini perlu diperhatikan karena merupakan hal yang penting ketika siswa menulis dalam bahasa Inggris.
4. *Speaking* (percakapan) bahasa Inggris bagi siswa rendah memang

cukup sulit. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan diri ketika melakukannya. Sejak kecil seharusnya ditanamkan rasa percaya diri pada anak sehingga tidak ada masalah dalam percakapan bahasa Inggris. Seperti *writing*, kemampuan *speaking* juga termasuk ke dalam bahasa Inggris aktif sehingga diperlukan pelatihan bahasa Inggris secara optimal. Contoh: 1) Saat siswa sedang berlatih *reading* mengucapkan kata per kata dengan menggunakan bibir (bukan dalam hati) maka ia akan terlatih mengucapkan berbagai kata.. 2) Saat siswa sedang berlatih *listening*, mendengarkan kata per kata yang disampaikan, ia akan meniru percakapan yang ada di video atau film tersebut.

III. SIMPULAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi sesama manusia. Bahasa Inggris termasuk bahasa Internasional yang digunakan untuk berinteraksi sesama negara. Kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan pada era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Inggris melalui program “teras belajar”. “Teras belajar” merupakan suatu program pembelajaran bahasa Inggris bagi

siswa yang dapat dinikmati oleh semua orang, terutama masyarakat ekonomi bawah. Program tersebut dapat memberikan solusi penyelesaian masalah.

Program pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya dilakukan dengan memanfaatkan teras-teras rumah warga, tetapi juga memperhatikan kualitas hasil dan indahnya proses. Pada dasarnya siswa merasakan hal yang sama, banyak dari mereka yang berminat belajar bahasa Inggris di luar jam sekolah. Namun, kondisi lingkungan sangat sulit bagi mereka untuk

melakukannya. Untuk itu program pembelajaran “teras belajar” bahasa Inggris sangat diperlukan untuk dilakukan.

Dengan memanfaatkan teras belajar di rumah salah satu siswa dapat membantu anak belajar bahasa Inggris. Program “teras belajar” tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi belajar daring, tetapi juga membantu para orang tua yang selama pandemi ini pusing terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran program tersebut sangat membantu siswa belajar bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, J. D. (2005). *The Elements of Language Curriculum: a Systematic Approach to*. -: An International Thomson Publishin Company.
- Degeng, I. n. (2013). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Arasmedia.
- Depdikbud. (1983). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud Cetakan 2.H.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiah*, 224-245.
- Handayani. (2006). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Menyongsong . *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (IPSI)*, 102-106.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan*. (2002). Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI.
- Richey, R. K. (2011). *The Instructional Design Knowledge Base: Theory*, . New York: Routladge.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, H. (2005). *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sharifian, F. (2009). *English as International Language*. Great Britain: MPG Books Ltd.